

Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir

Neti Herawati¹, Tobari², Missriani³

¹SD Negeri 20 Tanjung Raja, ²Universitas Kader Bangsa, ³Universitas PGRI Palembang
e-mail: ¹nherawati335@gmail.com, ²drtobarimsi@gmail.com, ³missriani05@yahoo.com

Abstrak

Penelitian kualitatif ini menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 20 Tanjung Raja. Hasil penelitian ini diketahui bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN 20 Tanjung Raja kabupaten ogan Ilir dimulai dari tahap perencanaan yang hasilnya sudah optimal, pengadaan sudah optimal, pendistribusian sudah optimal, penggunaan belum optimal dilakukan. Pemeliharaan kurang terkoordinasi dengan baik dan inventarisasi proses penghapusan sarana dan prasarana jarang sekali dilakukan.

Kata Kunci: Pengelolaan, Sarana dan Prasarana Pendidikan, Sekolah Dasar.

Abstract

This qualitative research analyzed the management of educational facilities and infrastructure at SD Negeri 20 Tanjung Raja. The results showed that the management of educational facilities and infrastructure at SDN 20 Tanjung Raja ogan Ilir Regency started from the planning where the results were optimal, procurement was optimal, distribution was optimal, usage was not optimal. Maintenance is not well coordinated and inventory of the process of eliminating facilities and infrastructure is rarely done.

Keywords: Management, Educational Facilities and Infrastructure, Elementary School.

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana disekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Apabila sarana dan prasarana kurang lengkap akan menghambat proses pembelajaran. Daryanto (2010) menyebutkan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran disekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam penggunaan dan pengelolannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pencapaian tujuan pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas perlu adanya dukungan sumber daya manusia dana, manajemen, sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sehingga diharapkan proses penyelenggaraan pendidikan bias berjalan dengan efektif guna mencapai tujuan pendidikan secara umum dan tujuan lembaga pada khususnya (Apriana dkk, 2019; Tobari dkk, 2018; Fathurrochman dkk, 2019).

Agar proses pengelolaan sarana dan prasarana disekolah dapat berjalan maksimal dalam menunjang proses pembelajaran, maka diperlukan kepala sekolah yang mampu dan memahami tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan berbasis sekolah. Standar nasional pendidikan ini merupakan acuan dasar yang dipegang oleh manajer pendidikan dan kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang mencakup segala bentuk kebijakan dan implementasi penataan manajerial, finansial, dan organisasional, dan semua sumberdaya sistem pendidikan yang telah terwujud sebagai hasil dari legalisasi ditingkat parlemen atau ditingkat otoritas lokal (Danim, 2010)

Apabila mengacu pada peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 mengenai standar nasional pendidikan (SNP) yang berkaitan dengan standar sarana dan prasarana, maka setiap sekolah wajib memiliki sarana dan prasarana meliputi: lahan, ruang kelas, ruang

pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, dan ruangan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran (Sriwahyuni dan Kristiawan, 2019). Untuk itulah sarana dan prasarana pendidikan yang memadai akan memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses pendidikan.

Namun yang lebih penting adalah tidak sekedar tersedia secara lengkap tetapi perlu dilakukan manajemen yang baik. Maka apakah artinya semua ketersediaan sarana prasarana tersebut apabila tidak ada manajemen pengelolaan yang baik. Hal ini juga membuktikan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan memberikan pengaruh yang besar bagi tercapainya pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang efisien dan efektif serta berpengaruh terhadap mutu layanan pembelajaran (Kristiawan dan Asvio, 2018; Yuliani dan Kristiawan, 2017).

Pengelolaan adalah sebuah konsep tentang manajemen. Oleh karena itu, teori pengelolaan pun lebih mengacu kepada konsep dasar manajemen. Manajemen diartikan sebagai "*process of planning, organizing, leading, and controlling the use of resources to accomplish performance goals*" (Schermerhorn, 2012). Hal tersebut berarti manajemen atau pengelolaan adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengontrolan terhadap penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan (Kristiawan dkk, 2017; Kristiawan dkk, 2019).

Pengelolaan memiliki suatu standar tertentu. Menurut Mulyasa (2008), standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Sarana dan Prasarana Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Lima faktor penting yang harus ada pada proses belajar mengajar yaitu: guru, murid, tujuan, materi, dan waktu. Jika salah satu faktor saja tidak terpenuhi maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar. Dengan lima faktor tersebut, kegiatan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan walaupun terkadang dengan hasil minimal. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang yaitu faktor fasilitas/saran dan prasarana pendidikan. Menurut Mulyasa (2004) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat dan media pengajaran. dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah proses pendayagunaan sarana dan prasarana sesuai dengan prosedur pendidikan dengan tujuan memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan dengan perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan dan semua perangkat atau fasilitas, atau perlengkapan dasar yang secara langsung maupun tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan, khususnya dalam menunjang efektivitas proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu fondasi utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara Etimologis sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya buku, alat praktik, dan media pendidikan. Sedangkan prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan uang.

Menurut Arum (2007) pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran bertujuan untuk memberikan sistematis kerja dalam mengelola pendidikan berupa fasilitas belajar, sehingga tugas-tugas operasional kependidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien menuju sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana, Bafadal (2003) menjelaskan bahwa proses pengelolaan sarana dan prasarana ini meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni bertujuan untuk mengetahui mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Metode yang digunakan adalah deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta implikasi antara fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini juga dilakukan dengan menggunakan data dari objek penelitian yang kemudian dianalisis sehingga dapat dibuat kesimpulan dan saran. Dalam penelitian ini fokus penelitian dilakukan pada individu dari organisasi SD Negeri 20 Tanjung Raja kabupaten ogan ilir, dengan informan: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan 14 orang guru. Informan adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan analisa data peneliti mengacu pada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (2010) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk keabsahan peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu :Triangulasi Teknik dan Triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menunjang jalannya kegiatan proses pembelajaran. Namun demikian, setelah peneliti mengamati sarana pendidikan yang dimiliki di SD Negeri 20 Tanjung Raja masih sangat memprihatinkan mengenai kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Kepala SD Negeri 20 Tanjung Raja menuturkan bahwa salah satu hambatan internal adalah terbatasnya dukungan sarana pembelajaran. Begitu pula keterbatasan dana yang disediakan oleh pemerintah dalam mendukung kegiatan pendidikan memengaruhi memenuhi fasilitas yang dapat menunjang proses pendidikan di SD Negeri 20 Tanjung Raja. Sekolah hanya menyediakan sarana pembelajaran menurut skala prioritas yang telah dianggarkan dalam APBS. Di satu sisi lain kapasitas ketersediaan sarana pembelajaran relatif terbatas.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa faktor yang sangat signifikan dalam proses penyelenggaraan pembelajaran dengan baik yang ditunjang oleh infrastruktur sekolah yang cukup memadai seperti ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, ruang multimedia, dan fasilitas-fasilitas ekstrakurikuler seperti alat-alat kesenian dan olah raga. Hal ini akan memotivasi peserta didik belajar secara kreatif dan inovatif, akan tetapi, di SD Negeri 20 Tanjung Raja dalam proses penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian, masih perlu dibenahi baik itu merupakan fasilitas pokok, seperti kurangnya buku referensi untuk pendidik dan kurangnya buku paket untuk peserta didik maupun fasilitas yang belum terpenuhi, seperti ruang perpustakaan, ketiadaan ruang laboratorium dan ketiadaan ruang multimedia.

Pembiayaan dalam satuan pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung jalannya proses pendidikan disekolah. Menurut Kepala Sekolah, salah satu faktor yang menjadi problema dalam proses penyelenggaraan pendidikan di SD Negeri 20 Tanjung Raja adalah keterbatasan dana yang disediakan oleh pemerintahan.

Hambatan yang dihadapi dalam proses penyelenggaraan pendidikan di SD Negeri 20 Tanjung Raja adalah banyaknya beban dan meningkatkan anggaran dana yang dibutuhkan. Seperti tidak terpenuhinya beberapa fasilitas laboratorium komputer dan begitu pula sarana dan prasarana yang lain sebagaimana yang telah dituangkan dalam RAPBM. Hal ini disebabkan karena anggaran pembiayaan untuk pengadaan sarana dan prasarana tersebut tidak mencukupi.

Berdasarkan pernyataan informasi tersebut, menunjukkan bahwa faktor pembiayaan sekolah yang belum memadai sehingga penyelenggaraan pendidikan berdampak pada jalannya proses pendidikan di SD Negeri 20 Tanjung Raja. Begitu pula dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran sains yang membutuhkan fasilitas penunjang tetapi dana pembiayaan belum mencukupi untuk tersedianya fasilitas yang memadai seperti bahan praktikum IPA serta buku paket dan buku penunjang untuk guru maupun siswa.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi murid maupun guru yang berada disekolah. Karena manajemen sarana dan prasarana dalam hal ini bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Keadaan gedung sekolah sangat mempengaruhi pada suasana belajar. Bagaimanapun juga murid belajar ataupun guru mengajar dalam kelas yang bersih, baik dan memenuhi persyaratan-persyaratan kesehatan adalah jauh suasananya apabila guru atau murid belajar dalam kelas yang buruk, kotor, dan tidak memenuhi persyaratan. Mengingat dana yang begitu sulit untuk diperoleh, maka partisipasi mereka untuk menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap suatu barang seperti milik sendiri sudah sangat memberikan kontribusi yang besar, jadi dengan begitu mereka juga ikut tanggung jawab terhadap sarana dan prasarana milik sekolah.

Faktor yang mendukung keberhasilan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yakni disekolah ini mempunyai tenaga-tenaga administrasi yang ahli dan bagus, selain itu adanya dukungan yang tinggi dari semua warga sekolah termasuk orang tua siswa dalam proses pelaksanaan program yang direncanakan oleh sekolah bagi peningkatan mutu sekolah.

Faktor penghambatnya adalah kurangnya dana yang masuk kepihak sekolah, sehingga dalam peningkatan sarana dan prasaranapun memerlukan jangka waktu dan usaha yang sangat lama, memerlukan kesabaran dan berbagai macam usaha. Sarana dan prasarana tidak begitu saja langsung dilengkapi, akan tetapi harus benar-benar mempertimbangkan hal lainnya yang lebih penting di balik itu, namun demikian ditinjau dari keadaan dan kondisi yang ada dilapangan, maka keberadaan ataupun kelengkapan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang berjalannya proses belajar mengajar yang kreatif, efektif, dan efisien sudah cukup memadai. Hal itu bisa dibuktikan dengan beberapa kelengkapan sarana dan prasarana yang ada dalam keberlangsungan proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

Faktor yang mendukung keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan ilir, yakni di sekolah ini mempunyai tenaga-tenaga administrasi yang ahli dan bagus, selain itu adanya dukungan yang tinggi dari semua warga sekolah termasuk orang tua siswa dalam proses pelaksanaan program. Sedangkan faktor yang menghambat menurut saya adanya standar yang harus dipenuhi sebagai sekolah-sekolah berstandar nasional sehingga kita perlu menata ulang semuanya berkaitan dengan sarana dan prasarana, masalah dana menurut saya dapat menjadi penghambat maupun pendukung, misalnya kalau dananya kurang sedang kebutuhannya banyak maka akan menjadi penghambat pelaksanaan manajemen sebaliknya jika dana tersebut memenuhi standar kebutuhan maka akan sangat membantu proses pelaksanaan manajemen.

Adanya standar yang harus dipenuhi oleh SD Negeri 20 Tanjung Raja dalam hal manajemen sarana dan prasarana pendidikan yakni standar nasional merupakan faktor yang menghambat pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan selain masalah dana karena sekolah harus menata ulang semua mulai dari sarana dan prasarana yang dimiliki sampai proses manajemen sarana dan prasarana yang dimiliki sampai proses manajemen sarana dan prasarana tersebut agar sesuai dengan standar yang telah ditentukan mengingat sekolah berstandar nasional.

Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 20 Tanjung Raja keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah masih sangat bagus dan layak pakai sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh warga sekolah dalam proses pendidikan, penyimpanan barang dilaksanakan oleh staf yang bertugas pada masing-masing bidang sarana dan prasarana, sebelum meminjam barang warga sekolah harus menghubungi petugas yang bertanggung jawab pada sarana dan prasarana yang akan dipakai setelah itu mengisi buku daftar peminjaman barang, hal ini dilakukan supaya dapat diteliti dengan baik keluar masuknya barang yang dimiliki sekolah.

Perawatan, pembersihan, pengecekan barang dilakukan setiap hari dan secara berkala hal ini dilakukan untuk mencegah kerusakan sarana dan prasarana yang dimiliki dan selalu dalam keadaan siap pakai kemudian dilaporkan kepada Wakil Kepala Sekolah. Keberhasilan proses manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 20 Tanjung Raja selain karena dilaksanakan oleh pihak-pihak yang ahli dalam bidangnya juga dari faktor peran serta seluruh warga sekolah dalam merawat dan menjaga sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah serta ikut mendukung terlaksananya semua program sekolah yang telah direncanakan sebelumnya. Berikut penulis sampaikan rekapitulasi hasil penelitian dalam bentuk tabel berikut ini

Tabel Hasil Penelitian

Dimensi	Indikator	Hasil Pembahasan
1. Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebutuhan sarana dan prasarana b. Kesesuaian sarana dan prasarana dengan tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebutuhan sarana dan prasarana disusun dengan perencanaan b. Sarana dan Prasarana dengan sesuai tujuan pembelajaran
2. Pengadaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana b. Kesesuaian pengadaan sarana dan prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan pengadaan sarana yan dilakukan oleh tim manajemen yang telah dibentuk oleh kepala sekolah b. Pengadaan sarana dan prasarana di SDN 20 Tanjung Raja telah sesuai dengan kebutuhan guru kelas dan guru matapelajaran
3. Pendistribusian	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketepatan sarana dan prasarana yang akan disampaikan jumlahnya b. Ketepatan kondisi sarana dan prasarana yang akan disalurkan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketepatan sarana dan prasarana yang diperlukan kurang mencukupi dengan kebutuhan yang disampaikan b. Kondisi sarana dan prasarana yang disalurkan masih kurang tepat.
4. Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketepatan penyusunan jadwal penggunaan sarana dan prasarana b. Ketepatan penunjukan personil sesuai dengan keahlian. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyusunan jadwal pengguna sarana dan prasarana telah sesuai dengan tujuannya. b. Penunjukan personil atau tim manajemen sarana dan prasarana di SDN 20 Tanjung Raja sesuai dengan keahlian atau petugas yang di tunjuk
5. Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketepatan penyusunan jadwal penggunaan sarana dan prasarana b. Ketepatan penunjukan personil sesuai dengan keahlian. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyusunan jadwal pengguna sarana dan prasarana telah sesuai dengan tujuannya. b. Penunjukan personil atau tim manajemen sarana dan prasarana di SDN 20 Tanjung Raja sesuai dengan keahlian atau petugas yang di tunjuk
6. Pemeliharaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengusahaan sarana dan prasarana supaya berfungsi dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemeliharaan semua sarana dan prasarana yang ada di SDN 20 Tanjung Raja bersama-sama dikoordinasikan oleh seorang penanggung jawab b. Pencegahan sarana dan prasarana

Dimensi	Indikator	Hasil Pembahasan
7. Inventarisasi	<p>b. Pencegahan sarana dan prasarana supaya bisa bertahan lebih lama.</p> <p>a. Keteraturan penyusunan daftar sarana dan prasarana</p> <p>b. Penyediaan Kebutuhan Sarana dan prasarana</p>	<p>supaya bisa bertahan lebih lama dilakukan pemeliharaan, tetapi pemeliharaan yang dilakukan di SDN 20 Tanjung Raja belum optimal, masih banyak barang-barang yang rusak dan tidak diperbaiki dengan segera.</p> <p>a. Penyusunan daftar sarana dan prasarana telah dilakukan secara teratur oleh petugas khusus (Wakil Kepala Sekolah atau TU)</p> <p>b. Pihak sekolah telah melakukan invntarisasi penyediaan data kebutuhan sarana dan prasarana</p>
8. Penghapusan	Prosedur penghapusan sarana dan prasarana	Penghapusan dilakukan dengan berbagai carra dengan membuang atau menyisihkan barang yang sudah rusak atau tidak layak pakai, menjual barang yang tidak sesuai dengan program sekolah dengan menukar barang yang belum dimiliki oleh sekolah atau dengan memusnahkan atau mengubur barang yang sudah rusak berat.

SIMPULAN

Dalam perencanaan pengadaan barang, kegiatan ini dimulai pada awal tahun ajaran baru melalui kegiatan rapat kerja membahas dan merencanakan mengenai sarana dan prasarana yang belum optimal. Pengadaan sarana, sudah optimal dalam pelaksanaannya diberikan wewenang langsung oleh kepala sekolah kepada guru kelas dan guru mata pelajaran untuk membeli peralatan yang dibutuhkan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Pendistribusian terlaksana secara maksimal, karena tanggung jawab pengada barang diberikan langsung kepada guru kelas dan guru matapelajaran. Penggunaan sarana dan prasarana sudah optimal, dilakukan oleh guru kelas atau guru mata pelajaran. Penggunaannya dilakukan untuk membantu kelancaran proses pembelajaran. Semua sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 20 Tanjung Raja dirawat dan dipelihara bersama-sama dengan dikoordinasikan oleh seorang penanggung jawab. Namun dalam pemeliharannya kurang terkoordinasi dengan baik. Inventaris sudah optimal. Kegiatan ini dilakukan mrencatat segala sarana dan prasarana di sekolah yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah dan dibantu oleh TU beserta Staf. Proses penghapusan sarana dan prasarana jarang sekali dilakukan di SD Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan ilir, karena prosesnya yang begitu rumit dan sangat panjang. Bahkan diperpustakaan SD Negeri 20 Tanjung Raja proses penghapusan terhadap buku-buku yang telah usang dan sudah tidak relevan dengan kurikulum yang ada belum pernah dilakukan sama sekali, buku-buku lama tetap disimpan dan ditata rapi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kepala SD Negeri 20 Tanjung Raja, Rektor Universitas PGRI Palembang, Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Palembang dan

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang yang telah membantu dalam penyelesaian jurnal ini yang merupakan produk dari tesis. Kemudian terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa Pascasarjana Universitas PGRI Palembang dan semua pihak yang telah membantu penulisan dan penerbitan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, D., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2019). Headmaster's Competency In Preparing Vocational School Students For Entrepreneurship. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8).
- Arum, W. S A. (2007). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: CV Multi Karya Mulia.
- Bafadal, I. (2003). *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam institusi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Danim, S. (2010). *Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrochman, I., Budiman, D. A., Alamsyahril, & Kristiawan, M. (2019). Revitalization Management of Islamic Boarding School Preventing The Radicalism. *Restaurant Business*, (10), 495–505.
- Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 86-95.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Miles, A. & Huberman, M. (2010). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UIP
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2008). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005
- Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 perubahan PP No. 19 Tahun 2005
- Schermerhorn, J. R. (2012). *Manajemen edisi bahasa Indonesia*. Jhon Willey and Sons. Yogyakarta: Andi.
- Sriwahyuni, E., & Kristiawan, M. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1).
- Tobari., Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). The Strategy of Headmaster on Upgrading Educational Quality In Asean Economic Community (AEC) Era. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4).
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yuliani, T., & Kristiawan, M. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2).